

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

1. Komunikasi organisasi tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi tidak dapat meningkatkan pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Semakin tinggi tingkat kecerdasaan emosional seseorang semakin tinggi pula tingkat pengendalian atas reaktansi psikologis atas perubahan organisasi pada pegawai DJKN.
3. Komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap komitmen afektif. Semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi semakin tinggi pula tingkat komitmen afektif pada pegawai DJKN.
4. Komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap komitmen kontinuan. Semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi semakin tinggi pula tingkat komitmen kontinuan pada pegawai DJKN.
5. Komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap komitmen normatif. Semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi semakin tinggi pula tingkat komitmen normatif pada pegawai DJKN.
6. Komitmen afektif memediasi pengaruh positif antara komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Adanya mediasi komitmen afektif, semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi semakin tinggi pula tingkat pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan pada pegawai DJKN.
7. Komitmen kontinuan tidak memediasi pengaruh positif antara komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi, serta komitmen kontinuan tidak memediasi hubungan tersebut pada pegawai DJKN.

8. Komitmen normatif memediasi pengaruh positif antara komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Adanya mediasi komitmen normatif, semakin tinggi tingkat komunikasi organisasi semakin tinggi pula tingkat pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan pada pegawai DJKN.
9. Kecerdasan emosional memoderasi hubungan komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Pengaruh moderasi dari variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, mampu memperkuat pengaruh komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi pada pegawai DJKN.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Manajerial

Perubahan organisasi merupakan jalan agar organisasi tetap berjalan dan dapat berkembang. Meskipun perubahan dilakukan dengan tujuan positif seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas, namun demikian dalam kenyataannya proses perubahan yang terjadi tidak selalu mendapat respon positif namun menimbulkan reaktansi. Agar reaktansi psikologis atas perubahan organisasi tersebut dapat dikendalikan maka diperlukan adanya komunikasi organisasi sehingga menimbulkan komitmen organisasi (komitmen afektif, komitmen kontinuan dan komitmen normatif) yang tinggi, dengan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dari para karyawannya.

Komunikasi organisasi tersebut meliputi hal-hal yang berkenaan organisasi, kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang, pemenuhan kebutuhan pegawai berkaitan dengan hubungan interpersonal dan untuk pembaruan (perubahan) organisasi. Komunikasi organisasi tersebut jika dilakukan dengan pemahaman yang baik dapat menimbulkan komitmen afektif seperti bahagia berkarier di organisasi, merasa masalah organisasi merupakan masalahnya, merasa organisasi ini sangat berarti, bangga memiliki organisasi, terikat dengan organisasi dan merasa

merupakan bagian dari keluarga dalam organisasi. Selain itu dapat pula menimbulkan komitmen kontinuan seperti merasa pekerjaannya adalah kebutuhannya, berat bila meninggalkan pekerjaannya, merasa banyak hal dalam kehidupan akan terganggu bila keluar dari organisasi, sedikit pilihan bila keluar dari organisasi, pengorbanan pribadi yang besar serta peluang alternatif yang tersedia sangat sedikit. Dengan komunikasi organisasi yang baik pula dapat menimbulkan komitmen normatif berupa loyalitas dalam bekerja di organisasi merupakan kewajiban moral, berpindah ke organisasi lain tidak etis, tidak meninggalkan organisasi, merasa dibutuhkan, berhutang budi dan percaya terhadap nilai untuk tetap setia pada organisasi.

Komunikasi organisasi yang baik disertai dengan kecerdasan emosional dengan memiliki pemahaman kesadaran diri, kemampuan mengatur diri, selalu mendorong diri untuk mencoba yang terbaik, memiliki pemahaman yang baik tentang emosi orang lain serta senantiasa memelihara hubungan sosial mampu memperkuat pengaruh komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Dengan adanya moderasi dari Kecerdasan emosional maka pengendalian terhadap reaktansi psikologis organisasi pun menjadi diperkuat. Dengan moderasi kecerdasan emosional seorang anggota organisasi menjadi Dengan demikian perubahan organisasi pun menjadi sukses dalam pelaksanaannya, sehingga organisasi pun senantiasa berjalan dan mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan.

2. Implikasi Teoritis

Penggunaan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi, varibel komitmen organisasi (komitmen afektif, komitmen kontinuan dan komitmen normatif) sebagai variabel mediasi serta variabel anteseden komunikasi organisasi pengaruhnya terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi tentulah sangat menarik dan dapat mengungkap pengaruh variabel-variabel tersebut.

Ketika dilakukan penelitian pengaruh komunikasi organisasi terhadap reaktansi psikologis tidak signifikan, namun ketika dimediasi oleh komitmen organisasi berupa komitmen afektif dan komitmen normatif serta dimoderasi oleh kecerdasan emosional, maka pengaruh komunikasi organisasi terhadap pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi menjadi signifikan.

Namun penelitian ini memiliki keterbatasan hanya melihat satu jenis organisasi saja. Dalam kenyataannya, jika diteliti pada organisasi lain mungkin akan menghasilkan hal yang berbeda. Oleh karena itu penelitian di masa yang akan datang dapat mengambil sampel pada berbagai jenis organisasi. Selain itu faktor yang mempengaruhi pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi tidak hanya komunikasi organisasi, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi, juga terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi dalam pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi. Oleh karena itu penelitian di masa yang akan datang dapat mengambil berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengendalian reaktansi psikologis atas perubahan organisasi agar lebih komprehensif .